

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI GLOBALISASI SISWA SMP
NEGERI 1 SIPOHOLON**

BERNITA SINURAT

SMP Negeri 1 Sipoholon, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
bernitasinurat23@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses, motivasi dan hasil belajar siswa dengan model *problem solving*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Sipoholon Semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komperatif dengan grafik yaitu membandingkan kondisi nilai tes awal siklus I dan nilai tes setelah siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan proses, motivasi, hasil dan ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model *problem solving* setiap siklusnya mengalami peningkatan motivasi belajar siswa pada studi awal sebanyak 13 siswa atau 37,14%, meningkat pada siklus pertama menjadi 65,71% atau 23 siswa, meningkat menjadi 94,29% atau 33 siswa pada siklus kedua, dan rata-rata hasil belajar dari 58,86 pada siklus pertama, meningkat menjadi 68,79 pada siklus kedua, menjadi 76,57 pada siklus kedua, sedangkan tingkat ketuntasan belajar dari 11 siswa atau 31,43% menjadi 21 siswa atau 60,00% dan 32 siswa atau 91,43% pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi, hasil dan ketuntasan belajar siswa Kelas IX E SMP Negeri 1 Sipoholon Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: motivasi, hasil belajar, problem solving, globalisasi

ABSTRACT

This study aims to improve the process, motivation and student learning outcomes with the problem solving model. The subjects of this study were students in class IX E of SMP Negeri 1 Sipoholon Semester 2 for the 2021/2022 academic year with a total of 35 students. Data collection techniques using test techniques, observation and documentation. Data validity was carried out using triangulation techniques. Data analysis used descriptive comparative analysis with graphs, namely comparing the condition of the initial test scores in cycle I and the test scores after cycle II. The results showed that the increase in the process, motivation, results and completeness of student learning by using the problem solving model each cycle increased student motivation in the initial study by 13 students or 37.14%, increased in the first cycle to 65.71% or 23 students, increased to 94.29% or 33 students in the second cycle, and the average learning outcomes of 58.86 in the first cycle, increased to 68.79 in the second cycle, to 76.57 in the second cycle, while the level of learning completeness from 11 students or 31.43% to 21 students or 60.00% and 32 students or 91.43% in the second cycle. The conclusion is that the use of problem solving methods in Social Studies learning can increase motivation, results and learning completeness of Class IX E students of SMP Negeri 1 Sipoholon Semester 2 Academic Year 2021/2022.

Keywords: motivation, learning outcomes, problem solving, globalization

PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, di jelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah
Copyright (c) 2022 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

yang antara lain mencakup ilmu geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Perubahan pada struktur pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 membutuhkan penyesuaian dan berbagai kendala bagi guru mata pelajaran IPS (Buwono & Dewantara, 2020, Helisa, et al, 2020).

Muatan pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu. Pada hakikatnya IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated social studies*. Muatan IPS berasal dari geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Integrasi berbagai konsep dalam mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan *trans-disciplinarity* di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaur dan/atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual (Hasanah, et al, 2021, Bawanti, et al, 2019, Abustang, 2018, Hafsari, 2018).

Semua hal tersebut diatas hanya bisa dikendalikan oleh guru melalui penggunaan strategi pembelajaran yang benar guru perlu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dengan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar melalui strategi pengajaran. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan memecahkan masalah. strategi pembelajaran yang Paikem dengan menggunakan metode, model teknik, pendekatan yang disesuaikan dengan pokok bahasan. Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya guru dapat mengefektifkan waktu pembelajaran sedang disisi lain dapat aktif berpikir analisis bahkan sintesis memecahkan masalah yang didiskusikan melalui presentasi kelompok kecil dan kemudian diteruskan pada berpresentasi melalui kelompok besar (Kamil, et al, 2021, Setyaningsih, et al, 2020, Zuhriyah, 2020).

Hasil kegiatan awal penelitian dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sipoholon menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan dan kurang konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa merasa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung kurang menarik dan membosankan. Kegiatan belajar mengajar yang kurang berkesan bagi siswa dapat diakibatkan dari berbagai faktor. Salah satunya yaitu minimnya variasi dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai interaksi edukatif tidak nampak, keaktifan serta kreativitas dan inovasi yang berasal dari siswa juga tidak ada. Siswa kurang memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang ada, akibatnya hasil belajar anak menjadi menurun, dan kondisi ini jelas tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum sebagai standar proses pembelajaran.

Variasi mengajar sendiri ada bermacam-macam. Salah satunya yaitu melalui penggunaan media. Media adalah berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara. Media berfungsi sebagai sarana komunikasi dari guru kepada siswanya. Hal itu menunjukkan bahwa media sesungguhnya mempermudah guru dalam menanamkan konsep terhadap siswanya. Media yang beragam dan menunjang keberhasilan belajar mulai beragam seiring kebutuhan siswa (Aryawan, et al, 2018).

Bertolak dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, pada objek dan subjek penelitian yang ada dengan jumlah siswa berjumlah 35 orang, dalam pembelajaran yang ada, hanya 11 orang atau 31,43% siswa mendapatkan nilai dalam batasan KKM=70, dan 24 orang atau 68,57% siswa mendapatkan nilai dibawah angka 70 pada mata pelajaran dimaksud diatas dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 58,86. Kenyataan ini, dapat dikatakan bahwa capaian nilai yang ada dilihat dari besarnya nilai, sudah baik namun dilihat dari segi jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut masih dibawah standar ketuntasan yang diharapkan.

Untuk itu guru perlu menggunakan beragam metode yang menyediakan beragam pengalaman belajar melalui contoh dan bukti yang kontekstual. Untuk menciptakan kegembiraan dalam proses pembelajaran, mengurangi keabstrakan dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis maka harus diterapkan metode mengajar yang baik. Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika dalam belajar siswa dapat menggunakan sebanyak mungkin indera dan berinteraksi dengan isi pembelajaran. Apalagi pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sarat dengan hapalan sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru (Artika, et al, 2019, Lestari, et al, 2018).

Metode Pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis terhadap berbagai persoalan karena Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan kata lain kemampuan memecahkan masalah merupakan tujuan utama pendidikan. Menindaklanjuti pembelajaran yang belum maksimal/belum dapat meningkatkan hasil belajar membuat peneliti membuat rencana tindakan kelas yang akan ditujukan untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti uji ini menggunakan penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Ritonga, et al, 2021, Rahayu, et al, 2019, Sari, et al, 2018).

Melalui pengamatan selama pembelajaran diketahui faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa yaitu kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru karena pada pembelajaran sebelumnya siswa bersikap pasif dan menunjukkan ketidaktertarikannya. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving*) (Shofiyyatuzzahro, 2021, Putra, 2019, Sulfemi, 2019, Sukarno & Salamah, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan judul: " Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Materi Globalisasi Siswa Kelas IX.E SMP Negeri 1 Sipoholon Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 ".

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX E 2021/2022 pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Januari 2022 s.d Maret 2022 pada tahun pelajaran 2021/2022.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tahapan pada tiap-tiap siklus antara lain perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), refleksi (*reflecting*).

Subjek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Sipoholon pada mata pelajaran IPS pada Semester 2 tahun pembelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik dan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes dan non tes, yang terdiri dari observasi dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan proses perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut 1) Penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS materi globalisasi minimal 85% dari jumlah siswa secara keseluruhan. 2) Penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi

globalisasi secara individual minimal mencapai KKM yaitu 70 dan secara klasikal minimal 85% siswa tuntas belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penggunaan metode *problem solving* akan sangat membantu dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, ini terbukti dari hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana pada kondisi awal sebesar 58,86, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68,79 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 76,57.

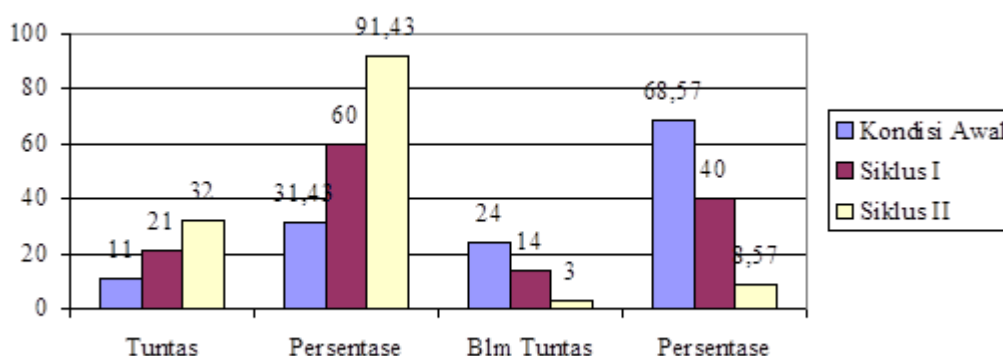
Rekapitulasi nilai hasil tes formatif siswa dari kondisi awal, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Formatif Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-2	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
Kondisi Awal	58,86	11	31,43	24	68,57
Siklus I	68,79	21	60,00	14	40,00
Siklus II	76,57	32	91,43	3	8,57

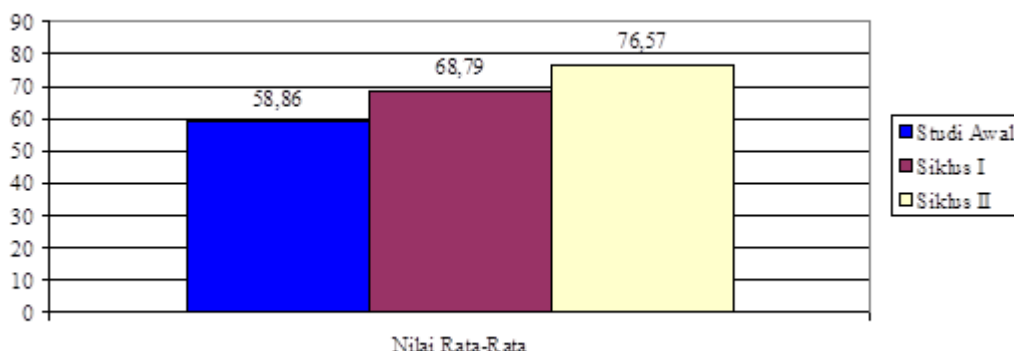
Dari tabel di atas dapat dijelaskan peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II secara terperinci sebagai berikut : 1) untuk siswa tuntas, Pada temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau 31,43% dari 35 siswa. Selanjutnya Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau 60,00% dari 35 siswa. Kemudian Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa atau 91,43% dari 35 siswa. 2) siswa belum tuntas, Pada temuan awal siswa yang belum tuntas sebanyak 24 siswa atau 68,57% dari 35 siswa. Selanjutnya Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 40,00% dari 35 siswa. Kemudian Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 8,57% dari 35 siswa.

Untuk memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Peningkatan dan Penurunan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 58,86 meningkat menjadi 68,79 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 76,57. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam bentuk grafik sebagaimana gambar di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

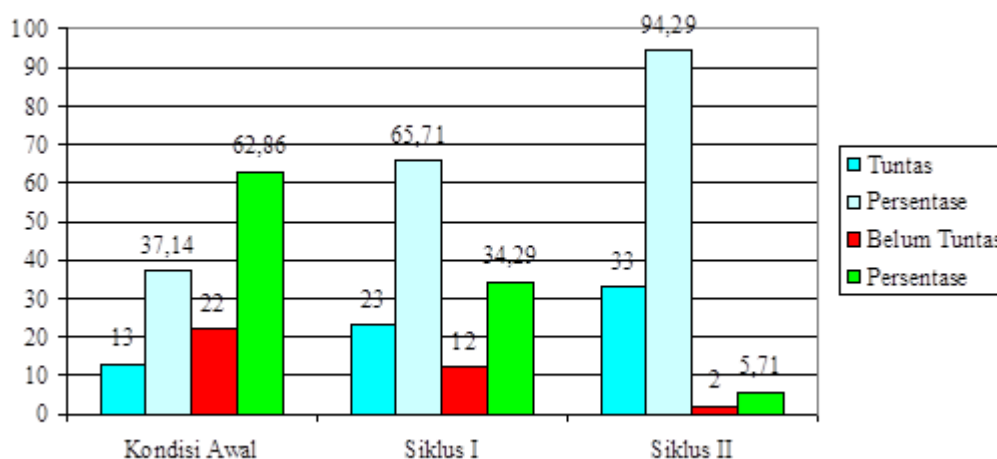
Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data motivasi siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek bisa menjawab, mau bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi siswa pada setiap siklusnya. Secara rinci penjelasan mengenai peningkatan motivasi siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas	%	Tuntas	%
1	Kondisi Awal	13	37,14	22	62,86
2	Siklus I	23	65,71	12	34,29
3	Siklus II	33	94,29	2	5,71

Dari tabel di atas dapat dijelaskan tentang siswa yang tuntas dan belum tuntas dilihat dari motivasi belajarnya, yaitu : 1) Siswa yang tuntas dilihat dari motivasi belajar, Pada temuan awal, siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 13 siswa atau 37,14% dari 35 siswa. Selanjutnya Pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 23 siswa atau 65,71% dari 35 siswa. Kemudian Pada siklus II, belum tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 33 siswa atau 94,29% dari 35 siswa. 2) Siswa yang belum tuntas dilihat dari motivasi belajar, Pada temuan awal, siswa belum tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 22 siswa atau 62,85% dari 35 siswa. Selanjutnya Pada siklus I, siswa belum tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 12 siswa atau 34,29% dari 35 siswa. Kemudian Pada siklus II, siswa belum tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 2 siswa atau 5,71% dari 35 siswa.

Secara jelas peningkatan motivasi siswa selama proses perbaikan pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Motivasi Siswa Pada Siklus I dan II

Dari hasil observasi mengenai motivasi siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan motivasi siswa mencapai 94,29% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

Pembahasan

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian pendahuluan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada materi globalisasi siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Sipoholon dengan menggunakan metode *problem solving*. Dengan melihat motivasi dan hasil belajar siswa untuk memperbaiki proses belajar mengajar khususnya dapat ditemukan tindakan pembelajaran yang tepat dan mudah dipahami, hingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, siswa terlibat langsung atau berperan aktif, terlihat bahwa siswa selalu merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang diberikan peneliti dan selalu antusias untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan.

Ukuran yang digunakan untuk menetapkan keberhasilan metode pembelajaran *Problem solving* adalah perolehan nilai hasil observasi motivasi dan evaluasi hasil belajar dalam setiap pembelajaran yang didasarkan pada penilaian, hasil belajar siswa menunjukkan gambaran tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa mengenai materi yang telah disampaikan pada kegiatan belajar mengajar.

Pengamatan pada observasi awal, dimana data menunjukkan bahwa nilai evaluasi siswa pada pembelajaran IPS berada pada level di bawah target yang ditetapkan peneliti yakni 85% dari 35 siswa di kelas IX E SMP Negeri 1 Sipoholon harus mendapatkan nilai minimal 70, maka peneliti menargetkan bahwa penelitian ini harus tuntas dalam dua siklus. Data yang diperoleh pada tahap pertama (siklus I) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diharapkan belum tercapai. Persentasi hasil belajar siswa sebesar 85% secara klasikal, yakni hanya mencapai

60,00% atau 21 dari total 35 siswa, dengan penilaian motivasi sebanyak 23 siswa atau 65,71% siswa yang dinyatakan tuntas.

Dengan perbaikan dan penyempurnaan tersebut, maka dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II memperhatikan hasil yang ada, bahwa aspek yang diperbaiki sudah baik, yakni telah mencapai hasil 91,43%, walaupun masih tersisa 3 siswa atau 8,57% yang belum menunjukkan peningkatan hasil belajar dan telah mencapai target nilai yang diinginkan peneliti yaitu minimal 85% siswa dinyatakan tuntas. Adapun penjelasan mengenai motivasi belajar terdapat 33 siswa atau 94,29% yang dinyatakan tuntas dan masih terdapat 2 siswa atau 5,71% yang dinyatakan tuntas.

Dari hasil pengamatan KBM tersebut sudah nampak ada peningkatan pada siklus II. Sehubungan dengan penelitian ini, maka penggunaan metode pembelajaran *Problem solving* dengan cara penilaian acuan dalam pembelajarannya dengan menggunakan masalah yang diberikan kepada masing-masing kelompok dan menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian masing-masing kelompok berbeda dan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan sanggahan dan pendapat dengan benar dalam setiap materi pembelajaran.

Penerapan untuk mengaktifkan siswa, agar pengetahuan yang dimiliki siswa dapat bertahan lama dan lebih bermakna atau bermanfaat, bukan saja pada tingkat pemahaman dan penerapan dalam kelas saja tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *Problem solving* pada pembelajaran IPS materi globalisasi melalui penilaian pemecahan masalah didapat dari evaluasi, dimana menjadikan hasil belajar siswa dan daya serap siswa dapat terlihat jelas, yakni:

Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada pembelajaran IPS di kelas IX E SMP Negeri 1 Sipoholon Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh pada siklus pertama dan kedua dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran IPS pada materi globalisasi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada studi awal motivasi belajar dari 13 siswa atau 37,14%, meningkat pada siklus pertama menjadi 65,71% atau 23 siswa, meningkat menjadi 94,29% atau 33 siswa pada siklus kedua. 2) Penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran IPS pada materi globalisasi terbukti dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 58,86 pada siklus pertama, meningkat menjadi 68,79 pada siklus kedua, menjadi 76,57 pada siklus kedua, sedangkan tingkat ketuntasan belajar dari 11 siswa atau 31,43% menjadi 21 siswa atau 60,00% dan 32 siswa atau 91,43% pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, P. B. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 76-84.
- Artika, T., & Karso, K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (Tapps). *Prisma*, 8(2), 191-200.

- Aryawan, R., Sudatha, I. G. W., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2018). Pengembangan e-modul interaktif mata pelajaran ips di smp negeri 1 singlaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(2), 180-191.
- Bawanti, N. M. D. C., Tegeh, I. M., & Suwatra, I. W. (2019). Hubungan sarana pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 335-343.
- Buwono, S., & Dewantara, J. A. (2020). Analisis konten sumber ajar IPS pada SMP di kota Pontianak. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 740-753.
- Hapsari, M. R. S. (2018). Pengaruh Penerapan Media Edmodo Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Ips Sman 1 Srono.
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43-52.
- Helisa, H., Aminuyati, A., & Wiyono, H. (2020). Analisis penggunaan buku teks pada pembelajaran IPS kurikulum 2013 di SMP negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(9).
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025-6033.
- Lestari, A., Solihatin, E., & Sudrajat, A. (2018). Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 175-183.
- Putra, N. T. E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(1), 94-100.
- Rahayu, E. L., Akbar, P., & Afrilianto, M. (2019). Pengaruh metode mind mapping terhadap strategi thinking aloud pair problem solving terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *Journal on Education*, 1(2), 271-278.
- Ritonga, N., Mone, J. L. T., Yunip, M., & Zega, Y. K. (2021). Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *Jurnal Shanana*, 5(1), 29-42.
- Sari, V. J., Connie, C., & Swistoro, E. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Metode Cooperative Problem Solving. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(1 April), 70-77.
- Setyaningsih, S., Rusijono, R., & Wahyudi, A. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Shofiyyatuzzahro, B. (2021). Penggunaan Gadget Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Terpadu Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Sukarno, S., & Salamah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction.) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 137-156.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantu audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13-19.

- Wiradimadja, A., Kurniawan, B., & Sukamto, S. (2019). Pelatihan PTK Bagi Guru IPS SMP/MTs Malang Raya. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 6-12.
- Zuhriyah, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 26-32.